

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan ataupun Badan Usaha di Indonesia pada saat ini telah memiliki banyak jenis mulai dari Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta Maupun Badan Usaha Milik Daerah, tidak terkecuali dengan perusahaan *Property and Real Estate*. Dengan banyaknya jenis perusahaan tersebut maka membuat persaingan bisnis menjadi lebih ketat. Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan tersebut tidak lain karena ingin mendapatkan profit sebesar-besarnya agar mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan tersebut tentunya akan membawa dampak terhadap para pemegang saham maupun owner's perusahaan.

Kemajuan suatu negara saat ini bisa kita lihat dari perkembangan bisnis dan juga jumlah pengusaha atau wirausaha di negara tersebut. Semakin maju suatu negara maka jumlah presentasi pelaku bisnis semakin tinggi. Sedangkan jumlah masyarakat Indonesia yang menggeluti dunia bisnis masih sedikit, hal ini bisa saja terjadi karena masih sedikitnya pengetahuan mengenai bisnis dan bagaimana cara mengelolanya bukan hanya sementara namun juga untuk jangka panjang. Perkembangan dunia bisnis saat ini cukup mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat (Novi, 2020).

Sektor yang saat ini cukup diminati oleh pengusaha adalah sektor *Property and Real Estate*, bisnis ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang kedepannya. Indonesia menempati peringkat ke-40 dunia dalam indeks transparansi properti secara global atau *Global Real Estate Transparency Index* (GRETI) 2020. Dengan posisi ini, Indonesia dikategorikan sebagai negara semi-transparan, di atas Filipina yang berada di posisi 44, dan Vietnam di urutan ke-56. Namun, Indonesia masih kalah jauh bila dibandingkan dengan China (32), Thailand (33), dan India (34) yang masuk kategori transparan. Sementara jiran Asia Tenggara lainnya yakni Singapura nyaris mendekati posisi sangat transparan. Negeri Singa ini berada di tempat ke-13. Kendati demikian, menurut Country Head JLL Indonesia James Allan, pencapaian Indonesia ini terbilang signifikan secara global. Kemajuan Indonesia terlihat dari peringkat yang

naik 4 tangga ke posisi 40 dan termasuk di daftar 10 besar negara dengan kemajuan y

ang signifikan. Negara RI menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam hal sub-index pada data pasar fundamental mencakup ketersediaan, kualitas dan data properti yang terperinci. Kemudian peningkatan data pertanahan yang meliputi informasi zona dan penerapan rencana tata ruang, serta agenda kesinambungan yang menambah daya tarik (Alexander, 2020).

Masyarakat pada masa sekarang ini, baik itu dari kalangan kecil, menengah, maupun kalangan atas berbondong untuk bisa memiliki hunian idamannya, oleh sebabnya bisnis ini sangat diminati oleh para pelaku bisnis. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yang didapat pelaku bisnis dari bisnis ini yakni hunian yang di bangun selalu kurang dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, bunga KPR yang relatif rendah sehingga profit yang didapat tidak stabil. Faktor kekurangan tersebut memberikan kesempatan bagi para investor untuk dapat menanamkan modalnya.

Melihat kasus properti selama ini, jika kita kumpulkan, tentu banyak sekali masalah yang muncul antar berbagai pihak dalam dunia properti. Banyak kasus terjadi di setiap tahunnya mulai pada tahun 2017 kasus yang melibatkan pengembang properti dengan konsumen menempati posisi ketiga sebagai yang terbesar dalam dunia properti. Umumnya kasus ini disebabkan pembangunan yang tak jelas serta maraknya kasus suap menyuap. Sebagai gambaran kasus dalam dunia properti yang terjadi antara pengembang dan konsumen, Apartemen K2 *Park* di Serpong, Banten dituntut oleh sejumlah konsumennya. Hal ini karena pada tahun 2018 apartemen ini belum juga dibangun, padahal pembeli sudah membayar lunas. Pengembang K2 *Park*, PT Prioritas Land Indonesia (PLI) pada waktu itu mengakuan akan berkomitmen menyelesaikan pembangunan. Terhambatnya pembangunan gedung apartemen ini disebabkan karena kekurangan dana. Nilai kerjasama yang dimiliki awalnya hanya cukup untuk membangun fondasi dan ruang bawah tanah. Sejumlah konsumen pun menuntut agar uang mereka dikembalikan. Pada akhir tahun 2018, proyek K2 park akhirnya mendapat suntikan dana dari *Nantong Double Great Group* (NDGG) asal China. Dengan akuisisi ini, pembangunan apartemen akhirnya dapat dilanjutkan. Proyek pembangunan apartemen K2 park kini berubah

nama menjadi *Double Great Residence* (DGR). Apartemen ini akan terdiri dari enam tower, di mana tiga tower akan diselesaikan terlebih dahulu agar bisa diserahterimakan (Lia, 2019).

Pembangunan apartemen yang tak kunjung selesai memang bukan hal yang jarang terjadi di Indonesia. Pembangunan Apartemen LA *City* di Lenteng Agung merupakan salah satunya. Pembangunan apartemen ini tak kunjung selesai, padahal konsumen sudah banyak yang rutin membayar cicilan. Dalam sidang penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) tahun 2018, PT Spekta Properti Indonesia selaku pengembang diberi perpanjangan waktu selama 60 hari. Hal ini didasarkan dari 97 persen konsumen yang menyetujui adanya perpanjangan waktu. Pada Januari 2019, diadakan sidang kembali dan pengembang diberi waktu lagi sampai 25 Februari 2019. Perpanjangan waktu ini dikarenakan adanya investor baru, PT Bayu Gemilang Realty dan PT Wisma Sarana Teknik yang masih memerlukan waktu lagi untuk mengajukan proposal perdamaian. Adapun beberapa tahun terakhir, yakni kasus pembangunan Meikarta menjadi topik yang cukup hangat dibicarakan. Meikarta merupakan proyek kota terencana yang dibangun oleh PT Lippo Karawaci Tbk di daerah Cikarang, Bekasi. Proyek ini menyasar kalangan menengah ke bawah. Dengan tempat yang cukup strategis, harga yang sangat murah, serta pemasaran yang heboh, masyarakat banyak yang tertarik untuk membeli properti di Meikarta. Namun, rupanya pembangunan Meikarta banyak memiliki masalah sehingga pembangunan ini tak kunjung selesai. Ditambah lagi adanya dugaan kasus suap terkait perizinan pembangunan proyek Meikarta ini. KPK hingga saat ini masih memeriksa dan memproses orang-orang yang diduga terlibat, termasuk orang dari pihak Lippo Group dan pejabat Kabupaten Bekasi (Lia, 2019).

Dari adanya beberapa kasus pada perusahaan *Property and Real Estate* di Indonesia tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perusahaan Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hati-hati dalam berinvestasi. Namun kasus perusahaan *Property and Real Estate* tidak hanya berhenti disitu saja, sudah banyak diwarnai dengan beragam kasus, mulai dari yang melibatkan korupsi, penggelapan, dan penipuan yang hampir

kebanyakan dilakukan oleh oknum dan pejabat perusahaan itu sendiri. Hal tersebut menjadi bertentangan dengan konsep sebuah perusahaan yang menjamin rasa aman dan kepercayaan kepada para konsumennya. Hal tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwa perusahaan di Indonesia masih memiliki tata kelola perusahaan yang masih lemah hal ini merupakan ancaman bagi dunia bisnis *Property and Real Estate* itu sendiri karena akan berdampak negatif bagi para *stakeholder* (pemegang saham). Kelemahan ini kemungkinan besar diakibatkan faktor kinerja keuangan, yang juga buruk yang menyebabkan nilai pasar saham juga rendah.

Dalam mencapai tujuan organisasi suatu perusahaan, diperlukan Analisis yang baik di dalam pencatatan pelaporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang akurat terkait masalah keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Menurut Sujarweni (2019:75) laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Sujarweni (2019:90) juga menjelaskan bahwa yang dimaksud Analisis laporan keuangan adalah suatu Analisis yg dilakukan untuk melihat dalam suatu keadaan keuangan perusahaan masa lalu, masa kini & prediksi pada masa mendatang, Analisis ini akan dipakai untuk dasar pengambilan keputusan para pihak yg berkepentingan.

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan yakni analisis rasio keuangan atau *financial ratio* dimana ini sangat penting gunanya untuk melakukan Analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah lebih disukai dan kemampuan perusahaan untuk membayarkankan dividen memadai (Fahmi, 2017:44). Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yakni rasio profitabilitas dan juga rasio Nilai Pasar.

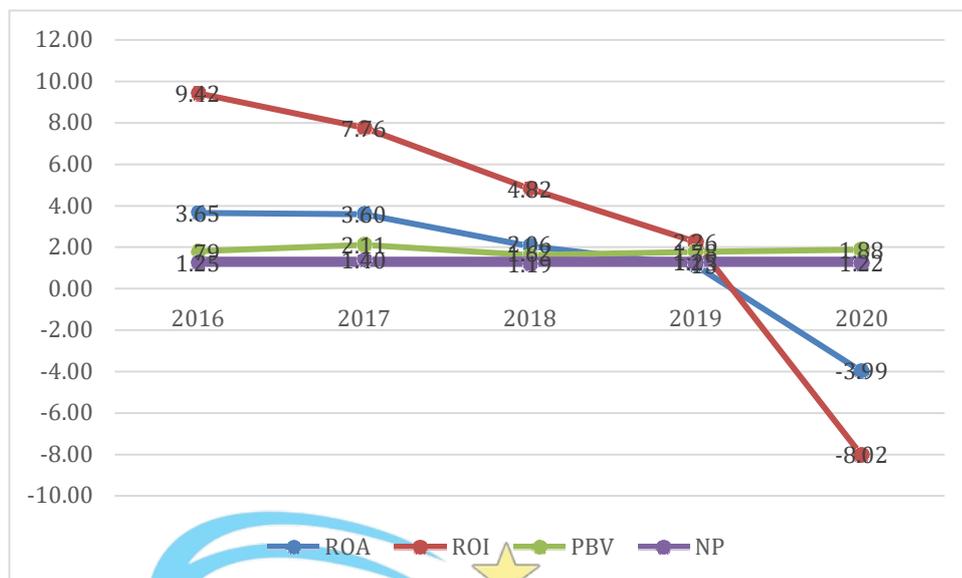
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur

kinerja keuangan suatu perusahaan karena baik buruknya suatu perusahaan tercermin dalam bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba yang diinginkan (Fahmi, 2017:68). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Adapun Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar juga merupakan rasio yang sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan laba yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2017:70).

Ketiga rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut yakni Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI), dan Valuasi Investasi (PBV). Menurut Sujarweni (2019:114-115) Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba. Pengembalian Investasi (ROI), adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, dan menurut Fahmi (2017:70) PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.

PWON adalah salah satu perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang bergerak dalam pengembangan *property* dengan fokus pada konstruksi pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di Jawa Timur. Berdasarkan laporan keuangan PWON, tercatat bahwa PWON memiliki nilai laba yang cenderung meningkat terus menerus sehingga meningkatkan nilai ROA namun ROI pada perusahaan PWON mengalami penurunan. Berikut adalah gambaran dari grafik yang terjadi selama 2016-2020 pada perusahaan subsektor *Property and Real Estate*:

**Gambar 0.1**  
Hubungan ROA, ROI, PBV Dan Nilai Perusahaan



Sumber: Diolah penulis, 2021

Pada gambar 1.1 diketahui gambaran perkembangan perusahaan subsektor *Property and Real Estate*, pada penelitian dasar yaitu tahun 2016 nilai ROA ada pada angka 3,65% , nilai ROI pada angka 9,42%, nilai PBV pada angka 1,79 dan pada nilai perusahaan sebesar 1,25. Pada gambar berikut terlihat bahwa perubahan fluktuatif namun cenderung menurun terutama yang paling signifikan pada ROI, sedangkan pada nilai PBV dan Nilai Perusahaan tidak begitu signifikan.

Nilai ROA pada perusahaan subsektor *Property and Real Estate* mengalami penurunan dari 2016-2020, namun yang paling signifikan terjadi pada 2019-2020 yang mencapai angka minus (8,02), salah satu penyebabnya diakibatkan oleh perusahaan MTSM yang dimana laba yang dihasilkan mengalami angka minus, sehingga membuat ROA dan ROI mengalami penurunan yang signifikan. Nilai PBV walaupun tidak menunjukkan penurunan yang signifikan namun PBV termasuk cenderung menurun dengan angka terendah pada 2018 sebesar 1,62 dan angka tertinggi PBV terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.11.

Berdasarkan gambar di atas yang menjelaskan hubungan antara hubungan ROA, ROI, PBV dan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan pada perusahaan, sehingga

jika nilai perusahaan semakin meningkat menunjukkan nilai perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi pihak pihak eksternal dan internal. Dari uraian sebelumnya telah di jelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA didalam perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan begitu para pemodal (investor) dapat menjadikan ROA sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu perusahaan yang akan di investasikannya. Maka dari itu ROA memiliki hubungan searah dengan Nilai perusahaan yang berarti jika ROA mengalami peningkatan, begitu juga dengan Nilai perusahaan, namun pada 2016-2017 ROA megalami penurunan sedangkan Nilai perusahaan mengalami peningkatan dan 2018-2019 dimana nilai ROA mengalami penurunan sedangkan Nilai perusahaan mengalami peningkatan sehingga menunjukkan adanya *gap* pada 2017 dan 2018.

Nilai ROI juga memiliki sedikit pengertian yang sama dengan ROA karena masih dalam Rasio Profitabilitas, yang berarti ROI juga memiliki Hubungan searah dengan Nilai perusahaan, namun sama seperti ROA terjadi pada tahun 2016-2017 dimana ROI mengalami penurunan namun Nilai perusahaan mengalami peningkatan. Dan pada 2017-2019 ROI terus menunjukkan penurunan dan Nilai perusahaan juga menunjukkan penurunan walaupun 2018 mengalami peningkatan 0,06 sehingga menunjukkan adanya *gap* pada tahun 2018 dan 2017.

Informasi rasio PBV ini menjadi salah satu yang pertama kali dicari oleh para investor, apabila nilai valuasi investasi/ *Price to Book Value* ini menunjukkan nilai yang  $>$  dari 1 maka investor dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut layak untuk dipertimbangkan. Sehingga menyatakan bahwa PBV memiliki hubungan searah dengan nilai saham, pada tahun 2019-2020 PBV mengalami penurunan 0,10 dan Nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,03 sehingga menunjukkan adanya *gap* pada tahun 2020.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Elin Novani Hatta (2018) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, ROA,ROE, terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti yakni Struktur Modal, ROA,ROE sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Data penelitian menggunakan data tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang dilakukan Elin Novani Hatta (2018) yaitu Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan yang dilakukan penulis atas penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. Data yang digunakan untuk penelitian yaitu data tahun 2016-2020. Adapun perbedaan variabel yakni pada salah satu variabel independen dimana variabel Struktur modal (DER) penulis menggantinya dengan variabel valuasi Investasi (PBV), karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah valuasi Investasi (PBV) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan atau tidak.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, serta penelitian terdahulu lainnya oleh Agnewiranti (2020), Zulaika, dkk (2019), Hermawati, dkk (2018), Putra & Warti (2017)) yang membahas mengenai faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan beberapa masih terdapat hasil yang menunjukkan ketidak signifikanan mengenai faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI) dan Valuasi Investasi (PBV) terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Aset (ROA) mengalami pergerakan fluktuatif namun cenderung menurun, dimana perusahaan kurang efektif dalam mengelola

- asetnya dan kurang produktif dalam menghasilkan *profit* (*profit* lebih sedikit).
2. Pengembalian Investasi (ROI) mengalami pergerakan fluktuatif namun cenderung menurun hingga mencapai angka negatif mengakibatkan kerugian.
  3. Valuasi Investasi (PBV) mengalami pergerakan fluktuatif cenderung menurun namun masih pada angka yang stabil.
  4. Adanya *fenomena gap* yang terjadi antara ROA, ROI, dan PBV terhadap Nilai Perusahaan.
  5. Investor lebih memilih perusahaan yang berskala besar serta perusahaan di bidang keuangan. Perusahaan besar serta perusahaan yang bergerak di bidang keuangan tentunya memiliki nilai PBV yang lebih tinggi. Walau memiliki nilai yang tinggi, perusahaan yang berskala besar dan perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan memiliki keuntungan lebih.
  6. Nilai perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan akibat kerugian perusahaan yang disebabkan Covid 19.
  7. Penurunan nilai perusahaan *Property and Real Estate* mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis menyadari bahwa akan banyak masalah yang akan timbul pada saat melaksanakan pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk itu penulis membatasi pembahasan pada ruang lingkup masalah yang ada sangkut pautnya dengan Nilai Perusahaan, Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI), Valuasi Investasi (PBV).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. ROA dilihat dari realisasi perbandingan laba bersih dengan total aset pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

2. ROI dilihat dari realisasi perbandingan laba bersih dengan total investasi pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. PBV dilihat dari realisasi perbandingan harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Apakah Pengembalian Investasi (ROI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. Apakah Valuasi Investasi (PBV) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
4. Apakah Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI), dan Valuasi Investasi (PBV) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Valuasi Investasi (PBV) terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI), dan Valuasi Investasi (PBV) terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian Penulis dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat praktis dari penelitian bagi beberapa pihak diantaranya yakni:

1. Bagi Investor  
Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Manajer Keuangan  
Memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Bagi Penulis  
Menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi manajemen keuangan yang membahas mengenai analisis rasio keuangan khususnya mengenai topik pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Investasi (ROI), dan Valuasi Investasi (PBV) terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

